

ABSTRAK

Rina Rupida, 190103040423. Strategi Regulasi Emosi pada Ibu yang Memiliki Anak Gangguan Jiwa di Desa Tatah Pemangkih Tengah Kabupten Banjar. Pembimbing (I) Musfichin, M.A dan pembimbing (II) Dra. Mulyani, M.Ag., pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2024

Kata Kunci: Anak Gangguan Jiwa, ibu, Strategi Regulasi Emosi

Banyak orangtua yang risau dan stres menghadapi anaknya yang mengalami gangguan jiwa. Orangtua seperti mendapat suatu tekanan psikologis sehingga mengakibatkan stres dan depresi. Pada kasus gangguan jiwa, ibu yang memiliki anak gangguan jiwa tentu memiliki emosi yang kurang stabil karena faktor usia dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga diperlukan strategi regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan jiwa. Strategi regulasi emosi terbagi menjadi dua yaitu *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak gangguan jiwa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada 2 orang subjek yaitu ibu yang memiliki anak gangguan jiwa

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara dan setelah data tersebut dianalisa, maka dapat dilihat sebagai berikut (1) Strategi regulasi emosi pada subjek 1 dan 2 sama-sama memiliki regulasi emosi yang negatif, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku subjek yang kurang memperhatikan dan sering meninggalkan anaknya saat anak tersebut menangis, berteriak, dan mengamuk. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi pada subjek 1 yaitu berupa faktor umur dan pola asuh. Sedangkan berdasarkan subjek 2 faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yaitu berdasarkan faktor lingkungan dan pengalaman. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak gangguan jiwa merasakan emosi yang negatif namun ibu belum paham dengan strategi regulasi emosi tersebut sehingga ibu tidak mampu merubah emosi negatif menjadi emosi positif.